

**ASPEK SOSIAL BUDAYA PADA NOVEL PULANG  
KARYA TERE LIYE SERTA IMPLIKASINYA DALAM  
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**TESIS**

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan  
Memperoleh gelar Magister Pendidikan

**Disusun oleh:**

**Achmad Yasin  
1709057001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**SEKOLAH PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**2019**

## ABSTRAK

ACHMAD YASIN. Nim: 1709057001 Aspek Sosial Budaya Pada Novel Pulang Karya Tere Liye Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar sosial budaya pada novel *Pulang* karya Tere Liye. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan sehingga tidak terikat dengan tempat. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis. Objek penelitian yang digunakan adalah novel *Pulang* karya Tere Liye. Penelitian ini difokuskan pada penelitian latar sosial budaya yang mencakup sistem bahasa, sistem sosial budaya, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 81 pernyataan yang menyatakan latar sosial budaya yang terbagi atas 10 sistem bahasa, 50 sistem sosial budaya, 17 sistem mata pencaharian hidup, 4 sistem religi. Dalam penelitian ini sistem sosial budaya lebih mendominasi, hal tersebut telah dibuktikan dengan banyaknya pernyataan yang merujuk pada sistem tersebut. Sistem sosial budaya dalam novel ini merujuk tentang sikap dan perilaku pada tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari.

Relevansi antara novel *Pulang* dengan kehidupan sekarang ini yaitu minat belajar yang rendah, maka diharapkan novel ini dapat dijadikan bahan pembelajaran sastra di SMA karena isi novel yang menunjukkan belajar dengan sungguh-sungguh sangat penting untuk masa depan.

Kata kunci: Sosial, Budaya, Novel *Pulang*, Bahan Pembelajaran

## **ABSTRACT**

*ACHMAD YASIN. Nim: 1709057001 Social Cultural Aspects of Pulang Karya Tere Liye's Novel and Its Implications in Literature Learning in High School. Indonesian Language Education Masters Program, Postgraduate School Muhammadiyah University Prof. DR. HAMKA Jakarta. 2019.*

*This study aims to find out the socio-cultural setting of the novel Pulang by Tere Liye. This research is library research so that it is not bound by the place. This research method uses a qualitative descriptive method with analytical techniques. The object of the research used is the novel Pulang by Tere Liye. This research is focused on socio-cultural background research that includes language systems, socio-cultural systems, living livelihood systems, religious systems.*

*The results of this study can be concluded that there are 81 statements stating a socio-cultural background divided into 10 language systems, 50 socio-cultural systems, 17 living livelihood systems, 4 religious systems. In this study the socio-cultural system dominates, this has been proven by the number of statements that refer to the system. The socio-cultural system in this novel refers to the attitudes and behavior of each group of people whose life is governed by customs and rules regarding various kinds of unity in an environment where they live and interact day by day.*

*The relevance between novel Pulang and the present life is the low interest in learning, so it is hoped that this novel can be used as a material for studying literature in high school because the contents of the novel that show learning really are very important for the future.*

*Keywords: Social, Culture, Novel Pulang, Learning Materials*

**ASPEK SOSIAL BUDAYA PADA NOVEL PULANG KARYA TERE LIYE  
SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**TESIS**

Oleh

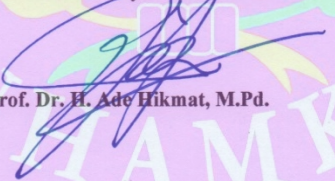
Achmad Yasin  
NIM 1709057001

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
22 Agustus 2019

Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Ketua Penguji)		19/10/2019
Dr. Hj. Wini Tarmimi, M.Hum. (Sekretaris Penguji)		12/10/2019
Dr. H. Sukardi, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		20/9/2019
Dr. Sugeng Riadi, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		20/9/2019
Prof. Dr. Hj. Nani Solihati, M.Pd. (Anggota Penguji 1)		18/9/2019
Dr. Hj. Wini Tarmimi, M.Hum. (Anggota Penguji 2)		6 Sept 2019

Jakarta, .... September 2019

Direktur Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

  
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	ki
<b>ABSTRACT</b> .....	iki
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vk
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vikk
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xk
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus dan Subfokus Masalah .....	10
C. Pertanyaan Penelitian .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Hakikat Novel .....	12
a. Pengertian Novel .....	12
b. Jenis-Jenis Novel .....	13
c. Unsur-Unsur Novel .....	14
1) Unsur Intrinsik .....	14
2) Unsur Ekstrinsik .....	18
2. Pendekatan Sosiologi Sastra .....	19
3. Latar Sosial Budaya .....	21
4. Pembelajaran Sastra dalam Kurikulum SMA .....	23
a. Kurikulum Pembelajaran Sastra di SMA .....	23
b. Tujuan Pembelajaran Sastra di SMA .....	23
B. Kerangka Berpikir .....	25
C. Penelitian Relevan .....	26
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	28

B. Latar Penelitian .....	28
C. Metode Penelitian .....	30
D. Data dan Sumber Data .....	30
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	31
G. Instrumen Penelitian .....	32

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	34
B. Temuan Penelitian .....	34
1. Analisis Struktur Novel Pulang .....	35
a. Tema .....	35
b. Tokoh dan Penokohan .....	36
c. Alur (Plot) .....	53
d. Latar (Setting) .....	53
e. Sudut Pandang .....	62
f. Amanat .....	62
C. Analisis Latar Sosial Budaya .....	63
1. Sistem Bahasa .....	63
2. Sistem Sosial Unsur Budaya .....	66
3. Sistem Mata Pencaharian Hidup .....	83
4. Sistem Religi .....	88

#### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	90
B. Implikasi .....	92
C. Saran .....	92

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia kesastran mengenal kata prosa atau dalam bahasa Inggris disebut *prose*, Istilah prosa disebut fiksi (*fiction*) yang berarti cerita rekaan, cerita khayalan, dan teks naratif yang biasa disebut karya fiksi. Karya fiksi adalah suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Tarigan, fiksi adalah penyajian cara seorang pengarang memandang hidup ini, penulis mempunyai ide-ide yang tertentu dengan kehidupan.<sup>2</sup>

Sastra dapat berfungsi sebagai karya seni yang bisa digunakan sebagai sarana menghibur diri pembaca. Membaca sebuah karya sastra fiksi berarti menikmati cerita dan menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin.<sup>3</sup>

Jadi, karya fiksi merupakan cerita khayalan atau imajinatif yang ditulis oleh pengarang dengan cara pandangnya dari kehidupan nyata hubungan antar manusia, salah satu contohnya adalah novel.

Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang populer dan banyak digemari kaum muda karena jalan ceritanya yang menarik serta memiliki kesan tersendiri bagi pembaca. Kesan yang didapat pembaca beragam, dari

---

<sup>1</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012, hlm 2

<sup>2</sup>Henry Guntur Tarigan. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa 2011, hlm120

<sup>3</sup>Citra Salda Yanti, *Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi*, Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3, Desember 2015 / ISSN 1979-8296

terkesan karena ceritanya hingga terkesan karena ikut merasakan peristiwa dalam cerita.

Novel merupakan karya fiksi dalam bentuk prosa yang bersifat naratif dengan alur yang kompleks.<sup>4</sup>

Lebih spesifik, novel merupakan salah satu karya sastra yang digemari oleh semua kalangan, baik kalangan muda maupun tua. Hal ini diperkuat oleh pendapat Warsiman bahwa, Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dalam bentuk naratif yang menggambarkan rangkaian peristiwa antar tokoh serta latar yang spesifik.<sup>5</sup>

Novel sebagai salah satu jenis karya sastra yang terpopuler dan banyak penikmatnya, merupakan media yang tepat untuk menampilkan serangkaian peristiwa secara terstruktur yang jalan ceritanya dapat menjadi sebuah pelajaran kehidupan, suatu kehidupan yang nyata dan dapat menjadi sebuah tugas untuk memberi pelajaran kepada para pembaca

Daya tarik yang dimiliki novel yaitu jalan cerita yang beragam sesuai keinginan pembaca serta memiliki nilai yang terkandung didalamnya sehingga pembaca bukan hanya tertarik membaca novel tetapi juga pesan yang tersirat dalam novel. Ciri khas novel yang tebal diisi sekitar lima puluh ribu kata dengan kompleks dan tanpa dibatasi oleh struktural. Hal ini diperkuat oleh pendapat Milingal dalam Warsiman, "*The coventional*

---

<sup>4</sup>Nani Solihati, Ade Hikmat, Syarif Hidayatullah, *Teori Sastra: Pengantar Kesusastraan Indonesia*, Jakarta: UHAMKA Press, 2016, hlm 96

<sup>5</sup>Warsiman, 2017, *Pengantar Pembelajaran Sastra*, Malang: UB. Press, Hlm 129



*definition of novel tell us that is it a work of fiction, off not less thats fifty thousand words, written in prose”.*<sup>6</sup>

Dalam novel terdapat unsur instrinsik terdiri dari tema yaitu ide pokok sebuah cerita, latar waktu dan tempat yaitu latar yang menggambarkan suatu kejadian dalam cerita, sudut pandang (*point of view*) yaitu cara memandang penulis dalam menempatkan dirinya pada posisi tertentu di dalam cerita, alur yaitu struktur rangkaian kejadian dalam cerita, tokoh dan penokohan yaitu pemeran yang menggambarkan karakter tokoh dalam cerita, gaya bahasa yaitu bahasa yang digunakan untuk memperlihatkan interaksi antar tokoh, dan amanat yaitu pesan, nasihat, yang disampaikan pengarang kepada pembaca.<sup>7</sup>

Pengertian tersebut sependapat dengan Subroto dalam Nani, Ade, dan Syarif bahwa, “unsur intrinsik terdiri dari tema, amanat, plot, perwatakan, dialog, dan pusat pengisahan.”<sup>8</sup>

Jadi, unsur intrinsik merupakan unsur yang membuat karya sastra kuat karena terdapat tema hingga amanat.

Unsur ekstrinsik meliputi latar belakang pengarang, bagaimana sikap, keyakinan, karakter serta pandangan hidup pengarang akan mempengaruhi karya sastranya. Selain itu, pandangannya terhadap bangsa, keadaan ekonomi, sosial, politik, budaya serta pendidikan akan berpengaruh terhadap karya sastranya. pembaca akan mendapat amanat dari tingkah laku tokoh, serta peristiwa yang mengiringi perjalanan tokoh dalam cerita. Hal itu merupakan cara pengarang memberikan amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca.<sup>9</sup>

Unsur Ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm 129

<sup>7</sup>Kosasih, *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*, Bandung: CV. YRAMA WIDYA, 2012, hlm 60

<sup>8</sup>Nani Solihati, Ade Hikmat, Syarif Hidayatullah, *op.cit*, hlm 99

<sup>9</sup>Burhan Nurgiyantoro, *op.cit*, hlm 23

unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya.<sup>10</sup>

Jadi, unsur ekstrinsik adalah unsur yang secara tidak langsung terlibat dalam pembentukan karya sastra namun memiliki peran yang tidak kalah besar dengan unsur intrinsik.

Salah satu kekuatan dari novel terletak pada latar atau *setting*, karena dalam latar atau setting cerita fiksi bukan hanya *background*, artinya bukan hanya menunjukkan tempat kejadian dan kapan kejadiannya. Latar adalah sebuah tempat dan waktu yang melingkupi peristiwa di dalam novel.<sup>11</sup> Lebih lengkapnya, latar merupakan segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra<sup>12</sup>

Novel *Pulang* karya Tere Liye menjadi pilihan peneliti karena dalam novel tersebut memiliki latar/*setting* yang menarik untuk diteliti. Novel ini merupakan novel berseri, kelanjutan novel *Pulang* adalah novel *Pergi*. Mengisahkan tokoh Bujang seorang anak dari tukang pukul Keluarga Tong, salah satu Keluarga besar *shadow economy* di dunia, ia direkrut dan didik untuk menjadi salah satu orang penting di Keluarga Tong karena keberanian, dan kecerdasannya.

Peneliti semakin yakin akan pilihan novel *Pulang* sebagai bahan penelitian, karena menurut Quincey dalam Endraswara, kriteria untuk menganalisis karya sastra antara lain,“(1) *literature of power*, yaitu karya

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm 23

<sup>11</sup>Nani Solihati, Ade Hikmat, Syarif Hidayatullah, *op.cit* , hlm 103

<sup>12</sup>Melani Budianta, et.al, *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra Untuk Perguruan Tinggi*, Magelang: IndonesiaTera, 2002, hlm 86

yang mampu menggerakkan hati pembacanya, dengan daya tarik emosi dan imajinasi.,(2) *literature of knowledge*, yaitu karya yang memiliki kandungan nilai, isinya berharga, dan disajikan melalui kata-kata yang terpilih.”<sup>13</sup> Jadi, menurut peneliti novel ini memiliki dua kriteria tersebut, karena pembaca dibuat terbawa emosi dan ikut dalam aksi-aksi Bujang disetiap peristiwanya, dan memiliki kandungan atau pesan dalam novel ini mengartikan kata “Pulang” yang sebenarnya seperti judul novel.

Disamping itu terdapat pesan lainnya, yaitu karakteristik seorang Tere Liye dengan gaya bahasa yang mudah dipahami dan menarik serta imajinatif. Diksi dan susunan katanya dapat menghanyutkan pembacanya pada alur cerita. Terdapat banyak amanat yang terkandung di dalamnya, baik tersirat maupun tersurat. Judul novel yang singkat dengan satu kata “Pulang” memiliki daya tarik tersendiri karena pembaca akan penasaran dengan maksud dari kata pulang tersebut.

Hal itu menjadi contoh bagi peserta didik untuk bisa membuat karya sastra berupa cerpen atau novel dikemudian hari. Tere Liye menjadi contoh yang baik untuk peserta didik dalam membuat karya sastra. Dalam pembelajaran novel ini terbilang cukup ringan, baik secara bacaan maupun analisis bagi peserta didik.

Tere Liye menghasilkan satu bahkan dua buah novel setiap tahunnya. Karya yang dimiliki Tere Liye setiap masing-masingnya sangat berbeda satu sama lain. Keunikan-keunikan yang terdapat disetiap novelnya selalu

---

<sup>13</sup>Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: CAPS, 2011, hlm 104

berbeda. Kehadiran novel Pulang berhasil menarik perhatian peneliti untuk menjadikan novel Pulang sebagai objek penelitian.

Kepopuleran novel Pulang karya Tere Liye sudah tidak diragukan lagi, terhitung dari tahun 2015 hingga April 2018 novel ini sudah mengeluarkan cetakan ke-28. Artinya, novel ini sangat diapresiasi oleh masyarakat, khususnya penggemar karya-karya Tere Liye.

Peneliti telah memilih Novel Pulang karya Tere Liye sebagai bahan penelitian, cara untuk mengkaji sebuah karya sastra khususnya novel sangat beragam, salah satunya adalah menganalisis salah satu unsur pembangun novel, dalam hal ini peneliti memilih latar sosial budaya sebagai hal yang diteliti atau dianalisis karena novel Pulang karya Tere Liye merupakan kisah yang ceritanya sering terjadi dalam masyarakat serta menggambarkan sebuah tata nilai kemasyarakatan.

Selain itu, masih jarang penelitian yang berkaitan dengan aspek latar sosial budaya dalam menganalisis novel, serta masih banyak yang belum mengetahui khususnya peserta didik bahwa latar dalam novel bukan hanya latar tempat, waktu, dan suasana tetapi juga ada latar sosial dan budaya seperti yang akan peneliti paparkan.

Pada dasarnya latar terdiri atas latar waktu, tempat, dan sosial. Latar sosial berperan menentukan kekhasan yang terdapat pada latar tempat. Latar sosial dapat secara meyakinkan menggambarkan suasana kedaerahan, local color, dan warna setempat daerah tertentu. Disamping penggunaan bahasa daerah, masalah penamaan tokoh dalam banyak hal juga berhubungan dengan

latar sosial.<sup>14</sup> Latar sosial mengandung unsur-unsur yang tergolong dalam latar spiritual, seperti kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, sikap hidup, cara berpikir, status sosial, dan lain-lain.

Jadi, dalam penelitian ini latar budaya termasuk dalam latar sosial yang dimaksud karena mengandung latar budaya didalamnya yang mampu membentuk atau merubah watak tokoh, yaitu Bujang dalam novel Pulang karya Tere Liye.

Salah satu cabang ilmu sastra yang dekat dengan analisis latar sosial budaya adalah pendekatan sosiologi sastra, menurut Djoko dalam Yudiono, pendekatan sosiologi sastra adalah pendekatan yang memandang karya sebagai produk sosial, karena pengarang adalah anggota masyarakat yang tidak lepas dengan kehidupan disekitarnya.<sup>15</sup> Tujuan dari sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan, dalam hal ini karya sastra disusun secara imajinatif, tetapi kerangka imajinatifnya tidak bisa dipahami di luar kerangka empirisnya dan karya sastra bukan semata-mata merupakan gejala individual tetapi gejala sosial.<sup>16</sup>

Salah satu bahan kajian dari sosiologi sastra adalah latar sosial budaya artinya peneliti melihat tokoh utama, yaitu Bujang, karena latar khususnya latar sosial budaya mampu memengaruhi kepribadian Bujang dalam mencari jati dirinya yang sebenarnya.

<sup>14</sup>Burhan Nurgiyantoro, *op.cit*, hlm 235

<sup>15</sup>Yudiono, *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*, Semarang: Grasindo, 2009, hlm 112

<sup>16</sup>CARAKA, *Aspek Sosial dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari: Tinjauan Sosiologi Sastra*, Volume 3, Nomor 1, Edisi Desember 2016

Seperti diketahui bahwa Tere Liye terlahir di pedalaman Tanah Sumatra serta pekerjaan orang tuanya sebagai petani, hal itu menginspirasi untuk membuat karakter tokoh Bujang dalam novel Pulang. Diceritakan Bujang lahir di tanah Sumatra bersama kedua orang tuanyayang berprofesi sebagai petani, tanah Sumatra membuatnya memiliki fisik dan mental yang kuat, selain fisik dan mental, tanah Sumatera juga membentuk kepribadian, serta pandangan hidup sehingga ketika usia 15 tahun. Bujang dibawa oleh sahabat sang Ayah ke Kota. Petualangan Bujang bersama dengan latarnya yang beragam membantu Bujang berkembang secara fisik maupun mental. Disitulah kecerdasan Tere Liye membuat tokoh Bujang terasa begitu emosional disetiap latar dan konfliknya.

Selain latar sosial budaya, penelitian ini menyangkut pendekatan struktural genetik. Menurut Goldman dalam Alfian bahwa, Karya sastra merupakan sebuah struktur yang tidak bisa berdiri sendiri, melainkan banyak hal yang menyokongnya sehingga secara ia menjadi satu bangunan yang otonom.<sup>17</sup> Artinya peneliti juga menganalisis unsur pembangun novel dari mulai tema hingga amanat dalam novel Pulang karya Tere Liye.

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) merupakan informasi, alat dan teks yang dipergunakan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.<sup>18</sup> Dengan kata lain, bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara

---

<sup>17</sup>Alfian Rokhmansyah, *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, hlm 74.

<sup>18</sup>Melani Budianta, et.al, *Ibid.* Hlm 86

sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dijadikan bahan ajar sastra di sekolah. Sebagai bahan ajar, novel harus diperkenalkan sejak usia sekolah, agar peserta didik mampu menghargai karya sastra, memperoleh pengalaman tentang karya sastra, menumbuhkan kesenangan, memperoleh informasi yang berbeda dengan informasi dalam ensiklopedia dan mengembangkan warisan budaya.

Dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI, Kompetensi Dasar 3.9 berisi, "*Menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca.*"

Artinya dalam Kompetensi Dasar tersebut, peserta didik diminta untuk menganalisis isi dan kebahasaan, yang dimaksud isi dan kebahasaan adalah unsur pembangun yang ada dalam novel, dari tema hingga amanat.

Dalam kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMDIKBUD) mewajibkan setiap sekolah untuk melakukan kegiatan literasi atau gerakan membaca, hal itu agar peserta didik dapat meningkatkan minat baca terhadap buku-buku selain buku pelajaran, selain itu juga agar peserta didik mendapatkan ilmu yang seimbang antara buku pelajaran dan buku non-pelajaran.

Maka dari itu, novel dapat menjadi bahan bacaan menarik bagi peserta didik, karena selain cerita yang menarik, terdapat juga pesan atau amanat yang positif bagi peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti semakin yakin bahwa novel *Pulang* karya Tere Liye ini dapat dijadikan bahan yang dapat diapresiasi dalam pembelajaran sastra di SMA karena mengandung analisis, salah satunya analisis latar atau *setting*. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Aspek Sosial Budaya dalam Novel *Pulang* Karya Tere Liye sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA.”

## **B. Fokus dan Subfokus Masalah**

### **1. Fokus**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada, “Aspek Sosial Budaya Dalam Novel *Pulang* Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA”.

### **2. Subfokus**

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan subfokus penelitian sebagai berikut:

- a. Aspek sosial budaya menggunakan pendekatan sosiologi sastra
- b. Implikasi novel *pulang karya tere liye* sebagai bahan pembelajaran sastra Indonesia di SMA

## **C. Pertanyaan Penelitian**

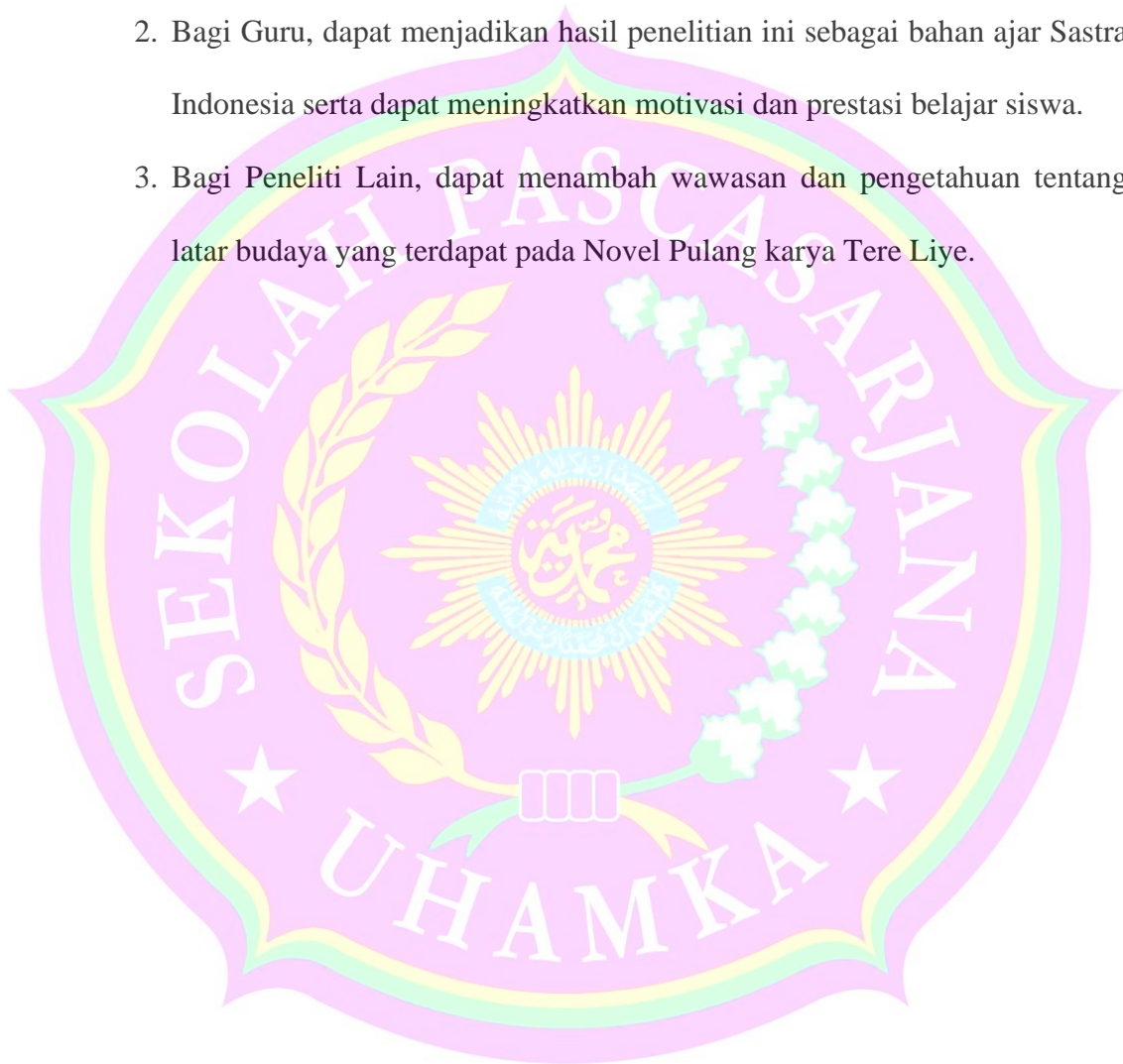
- a. Bagaimana unsur sosial budaya dari sistem bahasa?
- b. Bagaimana unsur sosial budaya dari sistem sosial budaya?
- c. Bagaimana unsur sosial budaya dari sistem mata pencaharian hidup?
- d. Bagaimana unsur sosial budaya dari sistem religi?



#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, dapat mengetahui amanat novel Pulang sebagai motivasi belajar.
2. Bagi Guru, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar Sastra Indonesia serta dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
3. Bagi Peneliti Lain, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang latar budaya yang terdapat pada Novel Pulang karya Tere Liye.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Birkert, Sven. P. 1993. *Literature the involving canon*, Boston: Allyn & Bacon a division of Simon schuster Inc.
- Budianta, Melani, et.al, 2002. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra Untuk Perguruan Tinggi*, Magelang: Indonesia Tera.
- Caraka. 2016. *Aspek Sosial dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari: Tinjauan Sosiologi Sastra*.
- Damono, Supardi Djoko. 1983. *Kesusastraan Indonesia Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Faruk. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hernawan, Asep Herry. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Koentjaraningrat. 2004. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*, Bandung: CV. YRAMA WIDYA.
- Kurniasari, Anna Nurlaila. 2014. *Sarikata Bahasa dan Sastra Indonesia Superkomplet*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.
- Lestari, Sri,dkk. 2016. *Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 Serta Relevansinya Sebagai Materi*

*Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas. Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya.*

Marsh, Nicholas. 2016. *How to Begin Studying English Literature*. New York: Paglave.

Muslimin. 2011. *Modernisasi Dalam Novel Belunggu Karya Armijn Pane “Sebuah Kajian Sosiologi Sastra” Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya | Issn 2088-6020 | Vol. 1, No. 1*

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pujiharto. 2010. *Pengantar Teori Fiksi*. Yogyakarta: Ombak

Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Solihati, Nani, Ade Hikmat, dan Syarif Hidayatullah. 2016. *Teori Sastra: Pengantar Kesusastraan Indonesia*, Jakarta: UHAMKA Press

Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1994. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tamaraw, Juna. 2015. *Analisis Sosiologi Sastra Terhadap Novel 5cm*. Universitas Sam Ratulangi.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Bandung: Angkasa

Tasmuji, Dkk, Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011)

Warsiman. 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra*. Malang: UB. Press.

Waslam. 2017. *Analisis Tokoh Dan Penokohan Novel Jantan Karya Edijushanan*. Jakarta: Universitas Esa Unggul, Forum Ilmiah Volume 14 Nomor 1

Wellek, Renne dan Austin Warren. 1993. *Teori Kesusastraan*. Diterjemahkan oleh: Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Yanti, Citra Salda. 2015. *Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi*, *Jurnal Humanika*.

Yudiono. 2007. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Semarang: Grasindo.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

